

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Tedahulu

1. Inaha Rahma Puspitasari, 2019. Program Studi Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang berjudul “Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 8-10 Tahun Di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan”

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed) antara variabel durasi penggunaan *gadget* dengan kecerdasan emosional anak usia 8-10 tahun sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan *gadget* dengan kecerdasan emosional anak usia 8-10 tahun di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan (Puspitasari, 2019)

2. Renaldy J.C Lahiwu, 2021. Fakultas kesehatan masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Penggunaan *Gadget* Dengan Status Mental Kecerdasan Emosional Pada Anak Sekolah Di SD Negeri 1 Tahuna Kabupaten Sangihe”

Hasil penelitian dan analisis uji Somers'D menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed) antara kebiasaan penggunaan *gadget* dengan status mental kecerdasan emosional pada anak sekolah sebesar  $0,025 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat diartikan ada hubungan kebiasaan penggunaan *gadget* dengan status mental kecerdasan emosional pada anak sekolah

di SD Negeri 1 Tahuna Kabupaten Sangihe(Lahiwu *et al.*, 2021)

3. Arif Muhammad Ammar, 2014. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”

Hasil analisis data menunjukan besar nilai korelasi antar variabel sebesar 0,872 dengan t sebesar 12,094 dan termasuk korelasi yang kuat(Ammar, 2014)

## **B. LandasanTeori**

1. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah menurut pendapat Wong, (2009) dalam Merianti *et al.*, (2018) adalah anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Masa sekolah merupakan tahapan dimana anak mulai mempelajari maupun memupuk apapun yang terjadi disekitarnya.

2. Interaksi Teman Sebaya

Dikatakan teman sebaya jika memiliki kesamaan usia, situasi, keakraban, dan perkembangan kognisi. Teman sebaya merupakan tempat untuk mempelajari berbagai emosi, menanggapi dan mengembangkannya agar anak menjadi bijaksana dalam mengatur emosinya. Hal tersebut dapat terjadi karena anak akan belajar berkomunikasi, bertanggungjawab, bekerja sama hingga melatih jiwa

kepemimpinan dalam kelompok (Hanifa & Lestari, 2021). Adapun aspek-aspek interaksi teman sebaya yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, frekuensi hubungan individu dalam kelompok (Ahmad 2009 dalam Ammar, 2014)

### 3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosinya, mampu mengenali perasaan baik yang ada didalam dirinya maupun perasaan orang lain.

#### a. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecerdasan Emosional

Goleman, (2009) dalam Puspitasari (2019) menyatakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga, dimana kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadian anak. Lingkungan sosial memuat lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk.

#### b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

5 aspek yang masuk dalam kecerdasan emosional yaitu (Goleman, 2010 dalam Puspitasari, 2019)

##### 1) Mengenali emosi diri sendiri

Kemampuan untuk mengenali perasaan yang terjadi pada saat itu. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi

2) Mengelola emosi

Kemampuan dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri berkaitan dengan memberikan perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain yang bisa disebut dengan rasa empati kepada orang lain.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

4. Durasi Penggunaan *Gadget*

Dikutip dari jurnal Fathoni (2017) dalam Syifa, Setianingsih dan Sulianto, (2019) *gadget* merupakan salah satu teknologi yang sangat populer saat ini, baik orang dewasa sampai anak-anak menggunakan *gadget*. Menurut dokter anak Amerika dan Canada anak usia 3 -5 tahun dibatasi 1 jam perhari, anak usia 6 – 18 tahun dibatasi 2 jam perhari. Namun nyatanya anak-anak menggunakan *gadget* 4 – 5 kali lebih banyak dari batas yang direkomendasikan (Pagestu, 2017).

Wulandari *et.al* (2021) mengatakan intensitas penggunaan *gadget* selama pandemi Covid-19 yaitu intensitas rendah <1 jam per hari,

intensitas sedang > 1-3 jam per hari dan intensitas tinggi > 3 jam per hari.

Dengan anak menggunakan *gadget* lebih dari yang disarankan, merupakan suatu tanda bahwa anak sudah mulai kecanduan terhadap *gadget*. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan mata, konsentrasi anak, perkembangan kognitif, malas menulis dan membaca, penurunan kemampuan dalam bersosialisasi, menghambat kemampuan berbahasa, bahkan mempengaruhi perilaku anak (Marpaung, 2018).

